

Muhammad Wahyudi, M.Pd.I.
Dra. Helda Jolanda Pentury, M.Pd.
Anastasia Dewi Anggraeni, M.Pd.



Profesi **KEPENDIDIKAN** *DAN KEGURUAN*



Editor:
Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd., CLSP

PROFESI KEPENDIDIKAN DAN KEGURUAN

Muhammad Wahyudi, M.Pd.I.
Dra. Helda Jolanda Pentury, M.Pd.
Anastasia Dewi Anggraeni, M.Pd.



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002023109648, 10 November 2023

Pencipta

Nama : **Muhammad Wahyudi, M.Pd.I., Dra. Helda Jolanda Pentury, M.Pd. dkk**

Alamat : **Jl. Siantar-Perdagangan, Huta II Nagori Bandar, Bandar, Simalungun , Bandar, Simalungun, Sumatera Utara, 21184**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Muhammad Wahyudi, M.Pd.I., Dra. Helda Jolanda Pentury, M.Pd. dkk**

Alamat : **Jl. Siantar-Perdagangan, Huta II Nagori Bandar, Bandar, Simalungun , Bandar, Simalungun, Sumatera Utara, 21184**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Buku**

Judul Ciptaan : **PROFESI KEPENDIDIKAN DAN KEGURUAN**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **10 November 2023, di Surakarta (solo)**

Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.**

Nomor pencatatan : **000542603**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggo Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Muhammad Wahyudi, M.Pd.I.	Jl. Siantar-Perdagangan, Huta II Nagori Bandar, Bandar, Simalungun , Bandar, Simalungun
2	Dra. Helda Jolanda Pentury, M.Pd.	Villa Pamulang Mas II Akalipa Mas 2 Blok N 9 No 15, Pamulang, Tangerang Selatan , Pamulang, Tangerang Selatan
3	Anastasia Dewi Anggraeni, M.Pd.	Jatijajar Rt 02 Rw 09 No. 17 Tapos Depok , Tapos, Depok

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Muhammad Wahyudi, M.Pd.I.	Jl. Siantar-Perdagangan, Huta II Nagori Bandar, Bandar, Simalungun , Bandar, Simalungun
2	Dra. Helda Jolanda Pentury, M.Pd.	Villa Pamulang Mas II Akalipa Mas 2 Blok N 9 No 15, Pamulang, Tangerang Selatan , Pamulang, Tangerang Selatan
3	Anastasia Dewi Anggraeni, M.Pd.	Jatijajar Rt 02 Rw 09 No. 17 Tapos Depok , Tapos, Depok



PROFESI KEPENDIDIKAN DAN KEGURUAN

Penulis:

Muhammad Wahyudi, M.Pd.I.
Dra. Helda Jolanda Pentury, M.Pd.
Anastasia Dewi Anggraeni, M.Pd.

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd., CLSP

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

viii, 193, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-205-2

Cetakan Pertama:

November 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

PRAKATA

Selamat datang dalam buku "Profesi Kependidikan Dan Keguruan". Buku ini merupakan suatu upaya untuk merangkum dan menggali lebih dalam tentang dunia pendidikan dan profesi keguruan, yang memainkan peran sentral dalam membentuk masa depan generasi muda dan masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan adalah tonggak utama dalam perjalanan pembangunan suatu bangsa. Sebagai penyambung generasi, pendidik dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan generasi penerus. Oleh karena itu, buku ini hadir sebagai sumber inspirasi dan pengetahuan bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, baik sebagai guru, dosen, mahasiswa, atau pemerhati pendidikan.

Dalam buku ini, kita akan menjelajahi berbagai aspek dari profesi keguruan dan pendidikan. Mulai dari etika dan kode etik guru, tugas dan peran guru, kompetensi guru, pengelolaan dan proses pembelajaran, hingga supervise pendidikan. Buku ini juga menampilkan wawasan dari para ahli, praktisi, dan pengajar yang berpengalaman di berbagai bidang pendidikan.

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua penulis, kontributor, dan pihak-pihak yang telah mendukung pembuatan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan wawasan yang berharga dan menjadi panduan bagi siapa pun yang tertarik untuk memahami lebih dalam tentang profesi kependidikan dan keguruan.

Terakhir, buku ini kami harapkan dapat menjadi sarana yang berguna untuk terus mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia dan seluruh dunia. Semoga buku ini memberikan manfaat yang besar bagi pembaca.

Penulis

DAFTAR ISI

Prakata	vi
Daftar Isi.....	vii
Bab 1 Hakikat Profesi Kependidikan	
A. Konsep Profesi	2
B. Ciri – Ciri Profesi.....	4
C. Profesi Kependidikan.....	6
D. Peran dan Tugas Guru Dalam Dunia Pendidikan	8
E. Etika dan Kode Etik Profesi Guru.....	12
F. Tujuan Pendidikan dan Pembelajaran.....	15
G. Pengembangan Profesional dan Pengajaran Yang Efektif.....	19
H. Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa	22
I. Tantangan dan Dinamika Profesi Kependidikan.....	24
Bab 2 Etika dan Kode Etik Profesi Guru	
A. Pengertian Etika.....	28
B. Pentingnya Etika Dalam Pendidikan.....	29
C. Kode Etik Profesi Guru: Prinsip dan Nilai – Nilai Utama	36
D. Prinsip – Prinsip Inti Dala Kode Etik Guru	39
E. Hubungan Guru – Siswa: Batasan dan Tanggung Jawab.....	42
F. Keterbukaan dan Kejujuran	46
G. Profesionalisme Dalam Pendidikan	50
H. Tanggung Jawab dan Etika Profesional Guru	54
Bab 3 Tugas dan Peran Guru	
A. Peran Guru	69
B. Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa	76
C. Peran Guru Dalam Mengidentifikasi dan Menangani Kesulitan Belajar.....	87
D. Peran Guru Dalam Memotivasi dan Menginspirasi Siswa	93
E. Pengembangan Profesional Guru.....	98
Bab 4 Kompetensi Guru	
A. Kompetensi	109
B. Kompetensi Guru	110
C. Pengaturan Tentang Kompetensi Guru	112

D. Tantangan Dalam Pengembangan Kompetensi Guru	118
E. Peningkatan Kompetensi Guru	123
Bab 5 Pengelolaan dan Proses Pembelajaran	
A. Pengertian Pengelolaan	135
B. Pengelolaan Pembelajaran	136
C. Implementasi Perencanaan Dalam Pengelolaan dan Proses Pembelajaran	138
D. Pengelolaan dan Proses Pembelajaran Secara Daring	141
E. Peran Guru Dalam Pengelolaan dan Proses Pembelajaran	146
F. Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran	152
Bab 6 Dasar – Dasar Administrasi Pendidikan	
A. Pendahuluan	157
B. Pengertian Administrasi Pendidikan	157
C. Peran dan Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan	159
D. Fungsi – Fungsi Administrasi Pendidikan	160
E. Dasar dan Tujuan Administrasi Pendidikan	162
F. Peran Penting Administrasi Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan ...	165
Bab 7 Supervisi Pendidikan	
A. Pengantar Supervisi Pendidikan	169
B. Definisi Supervisi Pendidikan	170
C. Sejarah Perkembangan Supervisi Pendidikan	171
D. Tujuan Supervisi Pendidikan	179
E. Pentingnya Supervisi Dalam Konteks Pendidikan	182
Daftar Pustaka	184
Profil Penulis	191



BAB 1
HAKIKAT PROFESI
KEPENDIDIKAN

A. KONSEP PROFESI

Kita sering mendengar istilah profesional atau profesional, misalnya ada yang bilang profesinya guru, ada yang bilang profesinya pengacara, atau ada yang bilang arsitek, bahkan ada yang bilang profesinya pengusaha, penyanyi, pedagang, tukang bangunan dan sebagainya.

Jika dicermati berbagai aneka yang disebutkan di atas, belum jelas apa kriteria suatu pekerjaan dapat dianggap sebagai profesi. Dilihat dari kriterianya, ada yang berkisar dari tingkat pendidikan formal yang harus dijalani seseorang untuk memperoleh suatu profesi hingga kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya. Seorang guru, pengacara dan arsitek harus menjalani pelatihan formal tingkat tinggi dan waktu yang dihabiskan untuk pelatihan ini cukup lama, seperti menjalani pelatihan dalam bentuk magang, hingga dapat menyelesaikan studinya. Setelah dinyatakan lulus, mereka tetap dituntut untuk meningkatkan kualitas.

Sedangkan orang yang menjadi pedagang atau tukang bangunan tidak perlu mengenyam pendidikan tinggi untuk mendapatkan pekerjaan tersebut. Sebenarnya, pelatihan khusus untuk menjadi pedagang dan tukang bangunan tidak diperlukan, meski diperlukan pelatihan. Oleh karena itu, untuk menghindari kebingungan, perlu diperjelas pengertian profesi.

Kebanyakan dari kita mengatakan bahwa mengajar atau mendidik adalah sebuah profesi. Salah satunya mengatakan profesinya adalah guru. Apa sebenarnya karier itu? Secara bahasa kata "profesi" berasal dari bahasa Latin "*professio*", yang berarti deklarasi atau pengakuan terhadap suatu keahlian atau keterampilan tertentu. Secara umum, dalam bahasa, profesi merujuk pada jenis pekerjaan atau kegiatan yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan khusus, dan sering kali pendidikan formal atau pelatihan khusus. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) yang dimaksud oleh profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi oleh pendidikan keahlian, seperti keterampilan serta kejuruan tertentu.

Secara istilah profesi mengacu pada suatu bentuk pekerjaan atau aktivitas yang membutuhkan tingkat keahlian atau pengetahuan khusus dalam bidang tertentu. Profesi seringkali memiliki kode etik, standar perilaku, dan sering diatur oleh organisasi atau badan yang mengawasi praktisi dalam bidang tersebut. Para praktisi profesi memiliki tanggung jawab moral terhadap klien

atau masyarakat yang mereka layani. Sedangkan menurut pendapat para ahli tentang profesi diantaranya:

1. Seorang sosiolog terkemuka dari Prancis, Emile Durkheim (1893), dalam bukunya "*The Division of Labor in Society*" (pembagian kerja dalam masyarakat), berpendapat memandang profesi sebagai bidang aktivitas khusus yang memerlukan keterampilan dan kompetensi tertentu, dan diatur oleh norma-norma dan etika tertentu. Menurut Durkheim, profesi adalah bagian integral dari struktur sosial yang memainkan peran penting dalam mempertahankan stabilitas dan koherensi dalam masyarakat;
2. Andrew Abbott, seorang sosiolog Amerika Serikat (1988), dalam bukunya "*The System of Professions: An Essay on the Division of Expert Labor*", beliau menggambarkan profesi sebagai bentuk spesialisasi pekerjaan yang memerlukan latihan khusus, memiliki yurisdiksi otonom, dan memiliki kode etik sendiri. Ia juga menyoroti bahwa profesi seringkali memiliki otoritas dalam bidang mereka sendiri dan dapat mengatur diri mereka sendiri;
3. Terrence H. Qualter (1994) dalam bukunya "*Introduction to Professional Psychology: Clinical and Social Psychological Perspectives*", seorang ahli psikologi, menganggap profesi di bidang psikologi sebagai bentuk pelayanan masyarakat yang mengharuskan praktisi untuk memiliki keterampilan khusus dalam membantu individu mengatasi masalah mental dan emosional. Menurutnya, etika dan integritas adalah komponen penting dari profesi ini;
4. David H. Bayley (1994) dalam bukunya "*Police for the Future*", seorang kriminolog Amerika Serikat, beliau menyoroti bahwa profesi di bidang kepolisian, hukum, dan keamanan memiliki tanggung jawab khusus terhadap masyarakat dalam menjaga keamanan dan keadilan. Ia menekankan bahwa profesi ini harus dijalankan dengan integritas dan transparansi.
5. Menurut Ilsa Nelwan (2012) dalam bukunya *Guru Profesional*, beliau mengartikan profesi dengan memandang tiga aspek yang mengikuti makna profesi berikut,
 - a. Kalogial yaitu bahwa pengetahuan dan kompetensi seseorang telah di validasi atau di uji oleh lingkungan kerjanya;

- b. Kognitif berhubungan dengan pengetahuan serta kompetensi tersebut berdasarkan ilmu pengetahuan yang rasional;
- c. Moral penilaian profesional serta saran yang di berikan serta berorientasi pada suatu nilai substantif.

Dapat kita pahami bahwa profesi membentuk pondasi masyarakat maju. Mereka menyediakan keahlian khusus, pelayanan, dan bimbingan yang diperlukan untuk memajukan kehidupan sehari-hari. Dengan komitmen terhadap etika dan standar yang tinggi, praktisi profesi memainkan peran penting dalam memastikan bahwa praktik mereka menguntungkan masyarakat dan memenuhi kebutuhan klien. Dengan memahami dan menghormati konsep profesi, kita dapat mengakui peran penting yang dimainkan oleh para profesional dalam masyarakat dan menghargai tanggung jawab mereka terhadap kesejahteraan dan keadilan masyarakat.

B. CIRI-CIRI PROFESI

Profesi dan pekerjaan merupakan dua istilah yang memiliki arti berbeda. Kenyataan yang mengejutkan adalah kebanyakan orang sering salah mengucapkan atau menyalahgunakan kedua istilah ini. Apa perbedaan antara profesi dan pekerjaan dalam beberapa aspek?

Hingga saat ini masih banyak orang yang menganggap profesi sebagai sebuah profesi. Hipotesis ini tidak sepenuhnya salah dan juga benar. Padahal, profesi tidak hanya berkaitan dengan aktivitas sehari-hari saja, namun juga mempunyai aspek yang lebih luas. Istilah ini berkaitan erat dengan keterampilan dan pendidikan yang dianggap sebagai syarat kerja. Namun keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan vokasi belum menjadi norma yang jelas sebagai syarat untuk memperoleh gelar pekerjaan yang sesuai. Penguasaan teori secara sistematis sangat diperlukan sebagai landasan implementasi. Intinya hubungan antar teori harus diintegrasikan dalam bentuk kegiatan praktik. Dapat disimpulkan bahwa profesi adalah suatu bidang pekerjaan atau karier yang membutuhkan kualifikasi khusus, pengetahuan mendalam, dan etika profesional tertentu. Apa yang tersedia harus digunakan secara bijaksana dengan pemahaman yang kuat tentang pengetahuan dan disiplin moral dalam kelompok orang yang memiliki profesi yang sama.

Setiap kegiatan kerja yang tidak atau menghasilkan imbalan merupakan pengertian dasar dari pekerjaan. Tak seperti profesi, ruang lingkup pekerjaan lebih sempit bahkan tak terlalu mementingkan syarat-syarat tertentu seperti penguasaan pengetahuan dan disiplin etika dalam menerapkan keahlian serta keterampilan. Mencari perbedaan profesi dan pekerjaan tidak begitu sulit. Berdasarkan pengamatan lebih mendalam diketahui bahwa memperoleh sebuah pekerjaan tidak perlu latar belakang pendidikan yang lebih kompleks (teori dan praktek) dan tidak perlu pengalaman serta pengetahuan memadai. Contoh pekerjaan adalah kuli panggul, staf operator komputer, staf operator mesin fotokopi, buruh, tukang kebun, buruh cuci dan sebagainya (Tustiyana Windiyani, dkk, 2020: 3).

Profesi berbeda dengan pekerjaan pada umumnya, maka ada ciri-ciri yang membedakannya dengan pekerjaan. Berikut ini adalah ciri-ciri profesi:

1. Ada Keahlian atau Pengetahuan Khusus

Ciri pertama suatu profesi adalah adanya keterampilan atau pengetahuan khusus yang dipraktikkan dan diperoleh seseorang dalam bidang khusus tersebut. Keterampilan atau pengetahuan khusus ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan atau pengalaman yang diperoleh selama bertahun-tahun. Keahlian atau pengetahuan khusus ini diperlukan agar profesi dapat dipraktikkan sesuai dengan aturan dan kode etik profesi;

2. Memiliki Standar Moral

Salah satu prinsip etika profesi adalah prinsip integritas atau integritas moral. Hal ini menunjukkan bahwa suatu profesi harus memenuhi standar etika tertentu dalam menjalankan praktiknya. Adanya standar etika tersebut merupakan ciri kedua dari profesi ini. Dengan standar etika ini, para profesional harus menjalankan profesinya sesuai dengan aturan etika profesi yang berlaku, selalu menunjukkan kejujuran dan bertanggung jawab penuh terhadap profesinya;

3. Adanya Izin Khusus

Selain memiliki keahlian atau pengetahuan khusus, profesi tertentu juga memerlukan izin praktik khusus. Adanya izin khusus ini kemudian dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa para profesional pada profesi tersebut memang telah mendapatkan pendidikan atau pelatihan yang sesuai;

mendukung siswa dengan kondisi khusus. Ini melibatkan pembelajaran terus-menerus dan kolaborasi dengan profesional kesehatan dan dukungan khusus.

4. Pengelolaan Kelas dan Disiplin

Mengelola kelas dengan efektif adalah keterampilan kunci dalam profesi kependidikan. Tantangan ini lebih dari sekadar mempertahankan keteraturan dan mengelola kebisingan kelas. Ini juga melibatkan membangun hubungan yang kuat dengan siswa, mengidentifikasi dan mengatasi tantangan belajar individu, serta memastikan bahwa setiap siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Guru juga harus mengembangkan strategi untuk mengatasi perilaku yang tidak diinginkan dan mempromosikan etika dan moral dalam kelas.

5. Evaluasi dan Umpan Balik

Memberikan evaluasi yang adil dan konstruktif adalah tantangan penting dalam profesi kependidikan. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengukur kemajuan siswa secara objektif, mengidentifikasi area di mana siswa membutuhkan bantuan tambahan, dan memberikan umpan balik yang membantu siswa memperbaiki kinerja mereka. Tantangan terbesar di sini adalah memastikan bahwa penilaian tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup perkembangan holistik siswa, termasuk keterampilan sosial, emosional, dan keterampilan kehidupan.

6. Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif adalah pendekatan di mana setiap siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, diajarkan dalam lingkungan yang inklusif. Sementara ini adalah tujuan yang sangat diinginkan, itu juga bisa menjadi tantangan besar. Guru harus memiliki keterampilan untuk memodifikasi materi pembelajaran sehingga dapat diakses oleh semua siswa. Mereka juga harus dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mempromosikan kolaborasi antar-siswa.

7. Peningkatan Kualitas Profesi

Profesi kependidikan membutuhkan pendidik yang terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka. Guru harus terlibat dalam pengembangan profesional yang berkelanjutan, mengikuti perkembangan terbaru dalam ilmu pendidikan dan metodologi pengajaran.

Tantangan di sini adalah menemukan waktu dan sumber daya untuk terus memperdalam pengetahuan mereka, terutama di tengah tuntutan pengajaran sehari-hari.

8. Mengatasi Keterbatasan Sumber Daya

Tidak semua sekolah atau wilayah memiliki akses terhadap sumber daya yang memadai. Ini termasuk buku teks, fasilitas fisik, teknologi, dan bahan ajar lainnya. Guru harus menjadi inovator dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dengan sumber daya yang terbatas.


9. Tantangan Psikologis dan Emosional

Bekerja dengan siswa juga membawa tantangan psikologis dan emosional. Guru mungkin dihadapkan pada siswa dengan latar belakang yang sulit, masalah emosional, atau masalah pribadi lainnya. Mengatasi tantangan ini membutuhkan empati, kesabaran, dan keterampilan interpersonal yang kuat.

10. Tekanan dan Tuntutan Eksternal

Seringkali, guru berada di bawah tekanan dari berbagai pihak termasuk orang tua, administrasi sekolah, dan otoritas pendidikan. Mereka diharapkan untuk mencapai hasil akademik yang tinggi, mengelola kelas dengan baik, dan memenuhi berbagai kebijakan dan regulasi pendidikan. Mengelola tekanan ini tanpa mengorbankan kualitas pengajaran adalah tantangan yang nyata.

Tantangan dan dinamika profesi kependidikan adalah ujian nyata bagi para pendidik. Namun, mereka juga menciptakan peluang untuk pertumbuhan, pembelajaran, dan inovasi. Guru yang mampu mengatasi tantangan ini dengan kreativitas, tekad, dan semangat untuk pembelajaran seumur hidup akan menjadi agen perubahan yang kuat dalam membentuk masa depan pendidikan yang berkualitas dan inklusif. Dengan dedikasi dan komitmen, guru adalah garda terdepan dalam membangun masyarakat yang berpengetahuan, kreatif, dan beretika.



BAB 2
ETIKA DAN KODE
ETIK PROFESI
GURU

A. PENGERTIAN ETIKA

Negara kita khususnya Indonesia, meskipun memiliki beragam budaya, suku dan agama, selalu menjunjung tinggi etika saling menghormati dan toleransi di antara masyarakatnya. Etika adalah landasan fundamental yang membentuk perilaku dan keputusan manusia. Ia merupakan cabang dari filsafat yang mendalami pertanyaan-pertanyaan mendasar mengenai apa yang dianggap benar atau salah, bagaimana kita seharusnya berperilaku terhadap orang lain, dan prinsip-prinsip moral apa yang memandu tindakan manusia.

Namun tahukah anda apa pengertian, fungsi dan manfaat akhlak? Untuk mengetahui dan memahami etika secara mendalam, maka hal ini, kita akan memandang etika dari berbagai sudut pandang, membahas definisinya, pentingnya, sejarahnya, dan berbagai teori utama yang membentuk fondasi etika modern.

Secara bahasa, kata "etika" berasal dari bahasa Yunani kuno "*ethos*" yang berarti karakter atau kebiasaan. Dalam konteks modern, istilah "etika" merujuk pada cabang filsafat yang mempertimbangkan dan menganalisis perilaku manusia serta nilai-nilai moral yang mengarahkannya.

Dalam istilah, etika adalah disiplin atau bidang studi yang membahas dan mempertimbangkan apa yang dianggap benar atau salah dalam tindakan manusia, serta prinsip-prinsip moral yang memandu perilaku. Ini mencakup pertanyaan-pertanyaan tentang keadilan, kebenaran, tanggung jawab, dan nilai-nilai fundamental yang membentuk karakter dan interaksi manusia.

Etika juga mengkaji teori-teori atau pendekatan berbeda untuk menilai tindakan moral, seperti deontologi, konsekuensialisme, dan etika kebajikan. Selain itu, etika juga membahas isu-isu seperti moralitas dalam konteks sosial, agama, dan budaya. Etika memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai dan norma-norma yang mengatur perilaku manusia di berbagai konteks kehidupan.

Penting untuk diingat bahwa etika bersifat relatif dan kompleks. Standar moral dapat bervariasi dari satu budaya ke budaya lainnya, dari satu individu ke individu lainnya, dan bahkan dari satu era ke era. Oleh karena itu, etika memerlukan analisis mendalam dan refleksi filosofis untuk memahami sepenuhnya.

Ada banyak macam etika yang dapat kita jumpai di lingkungan sekitar, seperti etika persahabatan, etika profesi atau kerja, etika keluarga, etika bisnis,

Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan etika penelitian dan cara mengakses informasi dengan benar kepada peserta didik mereka. Ini mencakup memberikan pelatihan tentang bagaimana mengidentifikasi sumber-sumber yang kredibel, melakukan penelitian yang teliti, dan menghindari plagiarisme. Guru harus memberikan contoh pemahaman tentang pentingnya menghormati hak cipta dan memberikan kredit kepada penulis asli.

Dalam konteks akademis, menyediakan sumber dan rujukan yang valid bukan hanya tentang memberikan peserta didik akses ke pengetahuan yang akurat, tetapi juga tentang mengajarkan mereka keterampilan kritis dalam mengevaluasi dan menggunakan informasi. Guru yang mematuhi prinsip ini membantu peserta didik mereka menjadi pembaca yang kritis, peneliti yang terampil, dan pemikir independen yang mampu mengatasi berbagai tantangan intelektual.

9. Model Perilaku Etis

Guru harus menjadi contoh perilaku etis bagi peserta didik. Mereka harus mempraktikkan nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, dan rasa hormat dalam semua interaksi mereka. Model perilaku etis adalah salah satu aspek kunci dalam tanggung jawab dan etika profesional guru dalam konteks akademis. Guru adalah figur otoritatif dalam kehidupan peserta didik, dan mereka memiliki peran penting dalam membentuk moral dan etika siswa. Dalam konteks ini, guru diharapkan untuk menjadi contoh yang baik dalam perilaku dan etika.

Menjadi model perilaku etis berarti bahwa guru harus mempraktikkan nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab dalam semua interaksi mereka dengan peserta didik, rekan guru, dan orang tua. Mereka harus menghindari perilaku yang tidak etis, seperti penipuan atau plagiarisme, dan membimbing peserta didik dalam memahami konsekuensi dari tindakan-tindakan tersebut.

Selain itu, guru juga harus mempromosikan pemikiran kritis dan moralitas kepada peserta didik mereka. Mereka dapat melibatkan peserta didik dalam diskusi tentang dilema moral, mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keanekaragaman, serta mendorong peserta didik untuk mengambil tindakan yang baik dan etis dalam kehidupan sehari-hari mereka. Guru yang menjadi model perilaku

etis memainkan peran penting dalam membantu peserta didik mengembangkan karakter yang kuat dan menjadi warga yang bertanggung jawab dalam masyarakat. Dengan kata lain, mereka tidak hanya mengajar etika, tetapi juga hidupnya dalam praktik sehari-hari.

10. Pengembangan Profesional Berkelanjutan.

Akhirnya, guru harus berkomitmen pada pengembangan profesional berkelanjutan. Ini mencakup berpartisipasi dalam pelatihan, seminar, dan aktivitas profesional lainnya yang akan membantu mereka meningkatkan kualitas pengajaran. Pengembangan profesional berkelanjutan adalah prinsip kunci dalam tanggung jawab dan etika guru dalam konteks akademis. Guru harus mengenali pentingnya terus mengembangkan diri mereka secara profesional agar tetap relevan dan efektif dalam pekerjaan mereka. Dalam konteks ini, pengembangan profesional berkelanjutan mencakup beberapa aspek yang penting.

Pertama, guru harus selalu berkomitmen untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang pendidikan dan materi pelajaran yang mereka ajarkan. Ini dapat melibatkan pengikutian dalam pelatihan, kursus, atau seminar yang relevan, serta membaca literatur terbaru dalam bidang mereka. Guru yang selalu belajar dan mengikuti perkembangan terbaru akan lebih siap untuk mengatasi perubahan dalam dunia pendidikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik yang terus berkembang.

Selanjutnya, pengembangan profesional juga mencakup refleksi dan peningkatan terus-menerus dalam praktik pengajaran. Guru perlu melihat kembali pengalaman mereka di kelas, menganalisis apa yang telah berhasil dan apa yang perlu ditingkatkan, serta mencari solusi inovatif untuk mengatasi tantangan dalam pengajaran mereka. Mereka dapat berkolaborasi dengan rekan guru, menghadiri pertemuan staf, atau bergabung dalam kelompok profesional untuk berbagi pengalaman dan strategi pengajaran yang efektif.

Selain itu, guru juga harus mengikuti perkembangan dalam metode pengajaran dan teknologi pendidikan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran telah menjadi semakin penting, terutama dalam era digital ini. Guru harus belajar tentang alat-alat dan aplikasi terbaru yang dapat

meningkatkan pembelajaran, serta memahami cara mengintegrasikan teknologi dengan cara yang efektif dan bermanfaat bagi peserta didik.

Pengembangan profesional berkelanjutan juga mencakup pemahaman tentang etika dan praktik terbaik dalam profesi guru. Guru harus selalu berupaya mematuhi kode etik yang berlaku dalam pendidikan, memahami hak dan tanggung jawab mereka, dan memperbarui pengetahuan tentang kebijakan pendidikan dan perubahan dalam sistem pendidikan.

Dengan berkomitmen pada pengembangan profesional berkelanjutan, guru secara kontekstual berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi peserta didik mereka. Guru yang terus belajar dan berkembang akan lebih siap untuk menghadapi perubahan dalam dunia pendidikan, mengejar standar yang lebih tinggi, dan memberikan kontribusi positif pada perkembangan generasi muda.

The background features abstract geometric shapes in shades of blue and purple. A large, light blue hexagon is positioned in the upper right. Below it, a larger, darker blue hexagon is tilted. In the lower left, there are overlapping shapes in shades of blue and purple, including a large blue triangle and a purple trapezoid.

BAB 3

TUGAS DAN PERAN

GURU

Guru memegang peran utama dalam proses pendidikan dan berkontribusi signifikan dalam perkembangan siswa. Tugas dan peran guru melampaui sekadar menyampaikan informasi, dan mencakup aspek-aspek kunci yang membantu membentuk masa depan siswa.

Tugas mendasar bagi seorang guru adalah fasilitator pembelajaran. Mereka bertanggung jawab untuk merancang kurikulum, mengajar materi pelajaran, dan memberikan panduan kepada siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, guru juga harus menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif, yang memungkinkan siswa untuk bertanya, berpikir kritis, dan bereksplorasi. Dalam hal ini, mereka memainkan peran kunci dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan akademik.

Mereka harus memberikan contoh perilaku yang baik dan etika kepada siswa. Tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang menekankan nilai-nilai moral yang kuat dan etika yang baik membantu siswa dalam memahami pentingnya karakter dan integritas. Ini adalah peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan kepribadian yang kuat dan bertanggung jawab.

Sebagai penilai dan pemberi umpan balik. Mereka secara teratur mengevaluasi pemahaman siswa tentang materi pelajaran dan mengidentifikasi kebutuhan individu. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif, guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi mereka. Evaluasi ini juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka agar sesuai dengan gaya belajar siswa, sehingga menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif.

Dalam konteks perkembangan teknologi dan informasi, guru memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan literasi digital dan keterampilan teknologi yang relevan. Guru perlu memahami perkembangan teknologi dan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia yang semakin terhubung. Ini mencakup pengajaran tentang etika online, keamanan digital, dan kemampuan analisis informasi.

Guru juga memiliki peran sebagai penghubung antara siswa dan orang tua. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua adalah kunci untuk memahami perkembangan siswa secara holistik. Guru harus memberikan laporan berkala tentang perkembangan akademik dan perilaku siswa kepada

orang tua, dan mereka juga harus mendengarkan masukan dan keprihatinan dari orang tua. Kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih mendukung dan efektif.

Tugas dan peran guru sangat bervariasi dan multidimensional. Selain tugas inti mereka sebagai pendidik, mereka juga berperan sebagai pembimbing, model peran, penilai, penasihat, dan penghubung antara siswa dan orang tua. Guru yang menjalankan peran-peran ini dengan kompeten dan kasih sayang memainkan peran penting dalam menciptakan pengalaman pendidikan yang bermakna dan membantu siswa mencapai potensi mereka secara maksimal.

Dalam menciptakan lingkungan inklusif dan ramah bagi semua siswa. Mereka harus memahami keberagaman dalam kelas dan mengakomodasi kebutuhan siswa dengan gaya belajar yang berbeda, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus. Guru yang mampu menciptakan lingkungan inklusif akan membantu semua siswa merasa diterima dan didukung, sehingga memungkinkan perkembangan yang lebih baik.

Sebagai penyokong pengembangan keterampilan kritis, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas. Mereka harus merancang pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, mengajukan pertanyaan yang mendalam, dan mendorong eksplorasi ide-ide baru. Dengan mendorong keterampilan ini, guru membantu siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat yang dapat beradaptasi dengan perubahan.

Guru memainkan peran penting dalam membentuk minat dan gairah siswa terhadap pembelajaran. Mereka harus mengeksplorasi cara-cara kreatif untuk mengajar yang memotivasi siswa dan membuat materi pelajaran menarik. Guru yang bersemangat dan berdedikasi terhadap mata pelajaran mereka akan merangsang minat siswa untuk mengejar pengetahuan lebih lanjut.

Harus terus mengembangkan diri dan menjalani pendidikan berkelanjutan. Dunia pendidikan terus berkembang, dan guru perlu memperbarui pengetahuan mereka, terutama tentang metode pengajaran yang inovatif dan terkini. Ini akan membantu mereka tetap relevan dalam dunia pendidikan yang dinamis.

Berperan sebagai penjaga budaya sekolah. Mereka harus membantu menciptakan iklim yang positif di sekolah, mempromosikan rasa hormat dan toleransi, dan mengatasi konflik jika muncul. Guru yang berperan dalam

6. Teori kepemimpinan transformasional oleh James MacGregor Burns

James MacGregor Burns adalah seorang sejarawan, penulis, dan ilmuwan politik yang dikenal dengan kontribusinya dalam teori kepemimpinan. Salah satu teori terkenal yang dia kembangkan adalah teori kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional adalah model kepemimpinan yang berfokus pada pemimpin yang memiliki kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi, dan mengubah orang dan organisasi. Pemimpin transformasional mendorong orang untuk mencapai potensi tertinggi mereka dan mencapai tujuan yang luar biasa.

Pemimpin transformasional memiliki visi yang kuat dan mampu mengkomunikasikan visi tersebut dengan cara yang menginspirasi. Mereka memotivasi orang untuk membelakangi kepentingan pribadi demi mencapai tujuan yang lebih besar. Kepemimpinan transformasional melibatkan hubungan emosional antara pemimpin dan pengikutnya. Pemimpin ini mampu membentuk ikatan kuat dengan orang-orang di sekitarnya dan mengakui emosi mereka. Pemimpin transformasional mendorong inovasi dan kreativitas. Mereka mendukung pengikut mereka untuk berpikir di luar kotak, mencari solusi baru, dan mengatasi tantangan dengan cara yang inovatif. Pemimpin transformasional peduli terhadap perkembangan individu. Mereka memberdayakan pengikut untuk mencapai potensi penuh mereka dengan memberikan pelatihan, dukungan, dan kesempatan untuk pertumbuhan pribadi.

Kepemimpinan transformasional sering kali mencakup kepemimpinan idealis. Mereka mengusulkan standar tinggi dan mendorong pengikut untuk mencapai prestasi yang luar biasa. Pemimpin transformasional tidak hanya peduli dengan aspek praktis dan bisnis, tetapi juga dengan moral dan nilai-nilai yang mendasari tindakan organisasi. Mereka mendorong pengikut untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang benar dan etis. Kepemimpinan transformasional berbeda dengan kepemimpinan transaksional, di mana pemimpin berfokus pada pertukaran dan pengelolaan sumber daya. Kepemimpinan transformasional lebih bersifat inspirasional dan berorientasi pada pengembangan individu. Kepemimpinan transformasional dapat memiliki dampak positif pada organisasi, termasuk peningkatan produktivitas, komitmen, dan kepuasan kerja. Organisasi yang memiliki pemimpin

transformational sering mengalami budaya yang inovatif dan kolaboratif. Penerapan teori kepemimpinan transformational memerlukan pemimpin yang dapat memotivasi dan menginspirasi orang untuk mencapai tujuan yang lebih besar. Pemimpin ini harus memiliki visi yang jelas, keterlibatan emosional, dan kemampuan untuk memandu pengikut mereka dalam mencapai potensi penuh mereka.

The background features several overlapping geometric shapes in shades of blue and purple. A large, light blue hexagon is positioned in the upper right. Below it, a larger, darker blue hexagon is tilted. In the lower left, there are overlapping shapes in shades of purple and blue, including a large purple trapezoid and a blue trapezoid. The overall design is clean and modern.

BAB 4

KOMPETENSI GURU

A. KOMPETENSI

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam pembentukan masa depan suatu bangsa. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda, memberikan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia modern. Oleh karena itu, kompetensi guru menjadi hal yang sangat relevan dan signifikan dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan, kompetensi guru mencakup berbagai dimensi, termasuk kompetensi akademik, pedagogis, sosial, kepribadian, manajemen kelas, dan teknologi. Semua ini merupakan elemen-elemen yang sangat penting dalam menjalankan tugas pendidikan secara efektif. Seorang guru yang kompeten dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi siswa, membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka, dan memberikan kontribusi yang berarti dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik.

UU RI No 14 Tahun 2005, menegaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, mengajar dan mengevaluasi. Untuk mewujudkan semuanya itu guru harus memiliki kompetensi agar pelayanannya bisa maksimal. Menurut Rifma, (2016) kompetensi merupakan sikap, pengetahuan, dan keterampilan seseorang. Sementara itu kompetensi guru adalah semua hal yang memiliki keterkaitan dengan keterampilan dan kemampuan serta sikap dan tindakan guru terhadap pekerjaannya (Pianda, 2018) berdasarkan hal tersebut kompetensi guru berarti merujuk pada kemampuan dan keterampilan serta cara bertindak guru untuk mengelola pembelajaran sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal dan kemampuan untuk mengerti dan mengembangkan bakat minat peserta didik (Bahana & Pendidikan, 2020).

Elga Andina dalam jurnalnya yang berjudul “Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru” 2018 (Andina, 2018) menyatakan bahwa David McClelland adalah guru manajemen pertama yang menggunakan istilah “kompetensi” pada tahun 1953 (Chouhan & Srivastava, 2014:14). Pada masa itu Amerika mengandalkan tes intelegensi dan *aptitude* di sekolah, universitas dan dunia kerja. Profesor Psikologi Universitas Harvard itu mempertanyakan bagaimana mungkin tes intelegensi dan *aptitude* memadai untuk memprediksikan “layak” dan “tidak layak”nya seseorang untuk sebuah pekerjaan pembelajaran (McClelland, 1973:1). Ia menemukan skor kedua tes

tersebut tidak dapat membedakan orang-orang dari kelas pendidikan dan pekerjaan berbeda. McClelland pun menyadari bahwa korelasi antara skor tes intelegensi dan kesuksesan kerja seringkali tidak kuat (McClelland, 1973:3). Oleh karena itu, dimulailah pengukuran terhadap perilaku yang menunjukkan kecakapan dalam bekerja (kompeten). Dalam buku *Competence at Work*, Spencer & Spencer (1993) menjelaskan pengertian kompetensi sebagai an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion referenced effective and/or superior performance in a job or situation. karakteristik yang dimiliki individu yang berkaitan dengan kinerja efektif dan/atau unggul dalam suatu pekerjaan atau situasi. Sementara itu, Retour (2012, dalam Libanio, Amaral, & Migowski, 2017: 196) menganggap kompetensi sebagai keterampilan operasional tahu bagaimana yang sudah divalidasikan. Kompetensi dibutuhkan agar seseorang agar dapat melaksanakan tugas secara efektif dan sukses dalam (Andina, 2018).

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi selain kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang dirtetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Dari pernyataan tersebut maka kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsikan yang mengarahkan seseorang menemukan langkah-langkah preventif untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Helwig et al., n.d.).

B. KOMPETENSI GURU

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nasional (Sisdiknas, 2003 pasal 35 ayat 1), mengemukakan bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas satandar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Memahami hal tersebut, sangat jelas bahwa guru yang bertugas sebagai pengelola pembelajaran dituntut untuk memiliki standar kompetensi dan profesional. Pentingnya peran guru dalam menata isi, sumber belajar, mengelola proses pembelajaran, dan melakukan penilaian mampu memfasilitasi terciptanya sumber daya manusia

Beberapa memanfaatkan penggunaan media sosial dalam pembelajaran, di antaranya:

1. Dapat digunakan dalam berinteraksi dan berkomunikasi antara guru dan siswa,
2. Dapat digunakan untuk memberikan materi pembelajaran,
3. Dapat dijadikan sebagai sumber belajar,
4. Mendukung materi pembelajaran. Di sini media sosial dapat membantu mengidentifikasi konten tambahan untuk memperkuat atau memperluas materi pembelajaran. Misalnya melalui *Youtube* untuk membantu menyediakan video bagi pelajar secara *audio visual* ketika dibutuhkan untuk memperjelas materi pembelajaran,
5. dapat digunakan untuk evaluasi pembelajaran (Sitompul, 2022).

Guru profesional di era digital pada dasarnya adalah guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Namun pada pelaksanaan keempat kompetensi tersebut memerlukan dukungan teknologi digital dengan berbagai macam dan ragamnya di era digital ini. Dengan demikian, guru profesional di era digital adalah guru yang dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya berbasis pada teknologi digital.



BAB 5
PENGELOLAAN
DAN PROSES
PEMBELAJARAN

A. PENGERTIAN PENGELOLAAN

Pengelolaan adalah proses penataan kegiatan yang akan dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen tentu gunanya sebagai tolak ukur untuk menentukan keberhasilan sebagai bentuk dari pencapaian tujuan bersama yang telah disepakati. Hal ini didukung oleh pendapat Alam (2007:127) dalam (Naway, 2016) , yang mengemukakan bahwa “pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian kegiatan anggota organisasi dan proses penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.

Kemudian Suprianto dan Muhsin (2008:142) dalam (Naway, 2016), mengatakan bahwa “pengelolaan adalah keterampilan untuk meramu komponen dan unsur-unsur yang terlibat dalam suatu sistem untuk mencapai hasil/tujuan yang direncanakan”.

Lebih lanjut menurut Kiyosaki dan Lechter (2005:104), bahwa “pengelolaan adalah sebuah kata yang besar sekali yang mencakup pengelolaan uang, waktu, orang, sumber daya, dan terutama pengelolaan informasi”. Sedangkan menurut Hamidi dan Lutfi (2010:153), “Pengelolaan didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang secara pribadi dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasional atau lembaga”. Sama dengan hal tersebut Hasibuan (2006:2), “pengelolaan adalah Ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu” dalam (Naway, 2016).

Sudirman (2009:25) dalam (Naway, 2016), memandang bahwa “manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota”. Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan (Arikunto, 1993: 31) dalam (Naway, 2016). Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Dikatakan pengelolaan adalah suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian organisasi manusia, keuangan, fisik dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi

secara efisiensi dan efektif. Hal yang sama menurut Fattah, (2004: 1) dalam (Naway, 2016) bahwa dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pemimpin (leading), dan pengawasan (controlling).

B. PENGELOLAAN PEMBELAJARAN

Selanjutnya menurut Daryanto (2010) dalam (Winangun, 2020). Pengelolaan pembelajaran merupakan proses pembelajaran utuh dan menyeluruh yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran, termasuk evaluasi programnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah ditentukan. Pengelolaan pembelajaran merupakan proses mengelola suatu sistem kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, dan dapat memenuhi tujuan yang direncanakan sebelumnya.

Oleh karena itu, pengelolaan pembelajaran sangat berimplikasi terhadap capaian hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh Pradnyantika (2018) dalam (Winangun, 2020), bahwa pengelolaan pembelajaran yang belum optimal berimplikasi pada ketercapaian tujuan pembelajaran kurang optimal. Selain itu, hasil penelitian Eliyanti (2016) dalam (Winangun, 2020) memaparkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang akan direncanakan perlu didukung empat variabel yang dikelola dengan optimal yaitu *pengelolaan siswa, pengelolaan guru, prosedur pembelajaran dan pengelolaan lingkungan kelas*. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran merupakan aspek strategis yang sangat menentukan kualitas pembelajaran yang mana pendidik dan peserta didik harus berkolaborasi dalam mewujudkannya.

Lagipula, tujuan pembelajaran akan tercapai jika guru berhasil menerapkan pembelajaran dan mengelola kelas dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan Yanti, N (2011) dalam (Mutiaramses et al., 2021) bahwa tugas utama guru adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Menurut Husna, N (2020) dalam (Mutiaramses et al., 2021) pengelolaan kelas merupakan seni dimana guru

bekerja untuk mengoptimalkan suasana kelas demi terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif serta efisien. Lagi, menurut Husna, N (2020) dalam (Mutiaramses et al., 2021) bahwa adanya hiasan di ruangan kelas dan tempat duduk yang sudah diatur dan ditata. Selain itu, dalam menghias ruangan kelas seorang guru juga melibatkan sebagian wali murid dari peserta didik untuk bekerjasama berkreasi dalam mendesain ruangan kelas agar anak-anaknya bisa belajar secara efektif. Berbagai kreativitas yang dilakukan guru dalam menata ruang kelas agar menyenangkan bagi peserta didik.

Pengelolaan kelas bertujuan sebagai penyedia fasilitas di sekolah khususnya kelas untuk melaksanakan berbagai kegiatan sekolah (Husna, N: 2020) dalam (Mutiaramses et al., 2021). Tujuan dari pengelolaan kelas sendiri menurut Doyle (2011) dalam (Mutiaramses et al., 2021) adalah untuk mendorong dan membangun kontrol diri peserta didik melalui proses mempromosikan prestasi dan perilaku peserta didik yang positif untuk menciptakan prestasi akademik, guru dan perilaku peserta didik secara langsung terkait dengan konsep sekolah dan manajemen kelas. Tujuan utama dari pengelolaan kelas adalah peningkatan hasil akademik peserta didik (Omomia and Omomia, 2014) dalam (Mutiaramses et al., 2021)

Berdasarkan fungsi manajemen (pengelolaan) di atas secara garis besar dapat disampaikan bahwa tahap-tahap dalam melakukan manajemen meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut bersifat universal, di mana saja dan dalam organisasi apa saja. Namun, semuanya tergantung pada tipe organisasi, kebudayaan dan anggotanya (Naway, 2016) sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning)


Dalam pelaksanaan setiap kegiatan, perencanaan menduduki tempat yang sangat penting dalam rangka meletakkan strategi yang akan ditempuh selama melaksanakan kegiatan. Menurut Kenneth D. Moore (dalam Madjid, 2005: 90) dikutip dalam (Naway, 2016) membagi perencanaan menjadi rencana mingguan dan rencana harian. Menurutnya, rencana mingguan itu sangat perlu sebagai garis dasar program pengajaran yang bisa disiapkan guru dan diserahkan pada administrasi sekolah sehingga kalau tiba-tiba guru tersebut ada halangan, yang lain bisa mempunyai informasi apa yang harus disampaikan pada muridnya.

(Sikula, 1976) dalam (Faridah et al., 2020). Pengembangan diri yang optimal, membuat guru merasa tidak akan tampil lagi sebagai pengajar (teacher), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi beralih sebagai pelatih (coach) dan manajer belajar (learning manager), sebagai pelatih seorang guru akan mendorong peserta didik untuk menguasai alat belajar, memotivasi peserta didik untuk bekerja keras dan mencapai prestasi yang setinggi-tingginya, sebagai manajer belajar, guru akan membimbing peserta didik, mengambil prakarsa, dan mengeluarkan ide-ide yang dimilikinya.

Menurut Marasabessy (2012) dalam (Ita, 2021) pelaksanaan pengelolaan pembelajaran di kelas meliputi beberapa hal yaitu pengelolaan waktu, pengelolaan media dan pengelolaan kelas. Semua jenis pengelolaan itu jika diakumulasikan akan terlihat selama proses pembelajaran. Namun, bagaimana seorang guru mampu menata waktu yang digunakannya di kelas, media apa yang dipakai dan bagaimana guru dapat berinteraksi dengan seluruh komponen pembelajaran secara tepat mengacu pada perencanaan yang juga menjadi tugasnya. Seperti halnya, tentang Standar Nasional Pendidikan Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 dalam (Ita, 2021) menyatakan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Nabila (2016) dan Sunhaji (2014) menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran. Secara umum kompetensi pedagogik berhubungan langsung dengan kegiatan belajar mengajar di kelas. Kompetensi pedagogik guru merupakan hal yang mendasar dan perlu dibangun dalam pelaksanaan pembelajaran (Aimah, 2017; Syahrudin, 2013) dalam (Ita, 2021).

Sayangnya, kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya (Natsir, 2017; Nur, 2009) dalam (Ita, 2021) diantaranya dalam hal merencanakan pembelajaran. Jika proses perencanaannya saja tidak maksimal, maka hasil proses pembelajarannya tentu juga tidak maksimal sebab dua hal ini merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Hal yang sama dikemukakan oleh Arif (2015) dalam (Ita, 2021) pentingnya persiapan mengajar berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Pedoman pembelajaran berupa perencanaan menjadi salah satu tolak ukur bagi pengamat/ penilai untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di kelas. Oleh karena itu,

kegiatan pembelajaran harus terorganisir melalui sejumlah kegiatan tertentu dengan implementasi yang sesuai dan tepat. Persiapan atau rencana guru yang dirancang merupakan alat dari kegiatan mengajar. Alat ini akan mempunyai arti setelah dilaksanakan proses belajar mengajarnya (Larlen, 2013) dalam (Ita, 2021). Dengan demikian seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas sebagai bentuk implementasi dari perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran akan sangat menentukan kualitas proses pembelajaran. Sejauh mana guru mampu mengelola pembelajaran akan tergantung pada seberapa besar perhatiannya terhadap keterlaksanaan seluruh tindakan yang disusun sedemikian rupa sebelum pelaksanaan pembelajaran.



BAB 6
DASAR – DASAR
ADMINISTRASI
PENDIDIKAN

A. PENDAHULUAN

Administrasi pendidikan merupakan perpaduan dari dua kata yakni “administrasi” dan “pendidikan” yang masing-masing dari kata tersebut memiliki arti tersendiri, tetapi bila dirangkaikan membentuk arti baru. Pada hakikatnya, administrasi pendidikan merupakan penerapan ilmu administrasi dalam dunia pendidikan atau pembinaan, pengembangan, dan pengendalian usaha praktek-praktek Pendidikan (Azis, 2016).

Berdasarkan etimologis, “administrasi” berasal dari Bahasa latin yang terdiri dari “Ad” dan “ministro”. “Ad” mempunyai arti “kepada” dan ministro berarti “melayani”. Secara bebas dapat diartikan bahwa administrasi itu merupakan pelayanan atau pengabdian terhadap subjek tertentu. Dari segi kepemimpinan, administrasi pendidik berfungsi untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana administrator pendidikan melaksanakan tugasnya, juga sebagai sebuah proses pengambilan keputusan antara karyawan dengan seorang pemimpin. Sementara itu, dari segi komunikasi administrasi pendidikan merupakan usaha untuk membuat orang lain mengerti begitu juga sebaliknya. Administrasi pendidikan juga dapat dilihat dari segi ketatausahaan tentang kegiatan rutin catat menyatat, mendokumentasikan kegiatan, juga menyelenggarakan surat-menyurat dengan segala aspeknya serta mempersiapkan laporan.

Dengan memperhatikan komponen pendidikan dan sistem pendidikan, maka administrasi akan berperan sebagai pendukung dan memperlancar proses belajar-mengajar. Dalam menjalankan administrasi pendidikan, akan banyak hal yang harus dikerjakan. Belum lagi terkait dengan kasus sosial seperti putus sekolah dan masalah tentang pendidikan karakter yang kurang.

B. PENGERTIAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Pengertian administrasi pendidikan diungkapkan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

1. Drs. M. Ngali Purwanto, menyatakan bahwa administrasi pendidikan merupakan proses mengintegrasikan atau menggabungkan tujuan pendidikan secara personal, spiritual, hingga material.
2. Kemdikbud RI, juga mengartikan administrasi pendidikan sebagai seluruh proses yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan meliputi pengarahannya,

perencanaan, pengkoordinasian, pembiayaan, pelaporan, hingga pengawasan dalam rangka mencakup tentang pendidikan.


3. Dasuqi dan Somantri, menyatakan administrasi pendidikan sebagai upaya untuk mempraktikkan kaidah administrasi yang ada di bidang pendidikan.
4. Hadari Nawawi, mengungkapkan administrasi pendidikan sebagai rangkaian kegiatan bersama-sama untuk mencapai pendidikan agar tercipta pendidikan yang sistematis.
5. Good Carter V, memaknai administrasi pendidikan sebagai segenap teknik dan prosedur yang dipergunakan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan.
6. Menurut Knezevich, administrasi pendidikan adalah suatu proses yang berurusan dengan penciptaan, pemeliharaan, stimulasi, serta penyatuan tenaga-tenaga dalam suatu lembaga pendidikan dalam usaha merealisasikan tujuan-tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
7. Oteng Sutisna pun menyatakan bahwa administrasi pendidikan sebagai suatu upaya mengoordinasikan kegiatan yang saling bergantung dari orang-orang serta kelompok-kelompok dalam mencapai tujuan bersama pendidikan anak-anak.
8. Nasution menyatakan administrasi pendidikan merupakan proses keseluruhan semua kegiatan bersama dalam bidang pendidikan dengan memanfaatkan semua fasilitas yang tersedia baik personal, material, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan.

Selain itu, administrasi pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu kerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan, juga roses untuk mencapai tujuan pendidikan, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan dan penilaian. Administrasi pendidik juga dapat dianggap sebagai sistem dengan keseluruhan yang terdiri dari bagian berinteraksi, dengan tujuan manajemen untuk memantau apakah sudah mencapai sasaran yang ditetapkan.

C. PERAN DAN RUANG LINGKUP ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Ruang lingkup pembahasan Administrasi pendidikan difokuskan pada kegiatan Administrasi pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai pelayanan kebutuhan sekolah disuatu pihak dan sekolah sebagai pelaksana

Administrasi pendidikan juga bertanggungjawab membentuk dan melahirkan peserta didik yang berkualitas dan bermanfaat untuk bangsa dan Negara serta mencerdaskan generasi bangsa, juga melahirkan peserta didik yang beriman, berahlak, cakap, mandiri, sehat dan bertanggung jawab. Tidak menjadi pribadi apatis, karena akhirnya akan merugikan orang lain. Dalam Administrasi Pendidikan tidak bisa hanya dilakukan oleh seseorang saja, karena itu membutuhkan kerjasama dari dua orang atau lebih dengan tujuan yang sama. Tanpa adanya tujuan, aktivitas kerja sama tidak akan berarti dan ciri lain dari administrasi adanya bimbingan, kepemimpinan serta pengawasan.

The background features several overlapping geometric shapes in shades of blue and purple. A large, light blue hexagon is positioned in the upper right. Below it, a larger, darker blue hexagon is tilted. In the lower left, there are overlapping shapes in shades of purple and blue, including a large purple trapezoid and a blue triangle. The overall design is clean and modern.

BAB 7

SUPERVISI

PENDIDIKAN

A. PENGANTAR SUPERVISI PENDIDIKAN

Supervisi tidak terlepas dari Administrasi Pendidikan pada umumnya. Rifai (Ahmad, 2006) mengatakan, bahwa di mana ada administrasi harus ada supervisi, dan jika ada supervisi tentu ada suatu yang dilaksanakan, ada administrasi sesuatu.

Supervisi pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangat berkaitan erat dengan keprofesionalan guru dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada di dunia pendidikan baik pada masa saat ini atau masa yang akan datang. Berdasarkan hal tersebut pendidikan merupakan faktor yang penting karena pendidikan salah satu penentu mutu SDM (Sumber Daya Manusia), dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat. Supervisi dilakukan dalam rangka menjamin pembelajaran yang berkualitas (Nisa Vebrian, 2019).

Supervisi pendidikan adalah proses pengawasan yang dilakukan oleh para ahli pendidikan atau atasan terhadap kegiatan belajar-mengajar di sekolah atau institusi pendidikan lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara memberikan umpan balik kepada guru atau tenaga pendidik mengenai kegiatan belajar-mengajar mereka, memberikan saran atau rekomendasi untuk perbaikan, serta memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Supervisi pendidikan juga dapat melibatkan pengumpulan data, observasi kelas, diskusi, serta pengembangan tindakan perbaikan dan inovasi dalam pendidikan.

Dengan demikian, kedudukan supervisi pendidikan sama pentingnya dengan administrasi pendidikan, namun secara hirarkis supervisi merupakan salah satu fase atau tahap dari administrasi. Thomas H Briggs dalam Rifai (1982: 225) menegaskan, bahwa supervisi merupakan bagian atau aspek dari administrasi. Khususnya yang mengenai usaha peningkatan guru sampai kepada taraf penampilan tertentu.

Di bidang pendidikan dan pengajaran diperlukan supervisor yang dapat berdialog serta membantu pertumbuhan pribadi dan profesi agar setiap orang mengalami peningkatan pribadi dan profesi. Dalam hal ini kepala sekolahlah yang memiliki kewajiban untuk mengatur jalannya sekolah dan juga dapat bekerja sama dan berhubungan erat dengan masyarakat. Ia berkewajiban

membangkitkan semangat staf guru-guru dan pegawai sekolah untuk bekerja lebih baik, membangun dan memelihara kekeluargaan, kekompakan dan persatuan antara guru-guru, pegawai dan murid-muridnya, mengembangkan kurikulum sekolah, mengetahui rencana sekolah dan tahu bagaimana menjalankannya, memperhatikan dan mengusahakan kesejahteraan guru-guru dan pegawainya. Semua ini merupakan tugas kepala sekolah.

B. DEFINISI SUPERVISI PENDIDIKAN

Supervisi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris “to supervise” atau mengawasi. Beberapa sumber lainnya menyatakan bahwa supervisi berasal dari dua kata, yaitu “superior” dan “vision”. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah digambarkan sebagai seorang “expert” dan “superior”, sedangkan guru digambarkan sebagai orang yang memerlukan kepala sekolah. Menurut Purwanto (Rahman, 2021), supervisi memiliki pengertian yang luas. Supervisi adalah segala bantuan dari pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya didalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemeliharaan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran dan sebagainya.

Piet Sahertian (Rahman, 2021) supervisi tidak lain merupakan usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Sedangkan Mulyasa yang mengutip dari Sergiovani dan Starrat menjelaskan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orangtua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Supervisi pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, supervisi ditujukan kepada penciptaan atau pengembangan situasi belajar



Gambar 7.2 Tujuan Supervisi Akademik (Glickman, 2007)

Sumber gambar: (Kristiawan et al., 2019)

Berdasarkan gambar di atas jelaslah mengenai tujuan dari supervisi akademik yang fokusnya adalah pada guru, yaitu untuk pengembangan profesionalisme guru dalam memahami akademiknya, kehidupan kelas dan keterampilannya dalam melaksanakan proses pembelajaran, pengawasan kualitas dan penumbuhan motivasi bagi guru bersangkutan. Dengan adanya kegiatan supervisi diharapkan kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan sesuai dengan semestinya dan mampu mencapai tujuan sekolah yang bersangkutan, sehingga pada akhirnya mampu mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

Dapat ditegaskan bahwa tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan situasi dan proses belajar mengajar berada dalam rangka tujuan pendidikan nasional dengan membantu guru-guru untuk lebih bermutu, tumbuh dan peranan sekolah untuk mencapai tujuan. Secara umum tujuan supervisi dapat dirumuskan adalah untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik dalam melaksanakan pengajaran.

Jadi, dapat disimpulkan keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari peran pengawas, Kepala Sekolah dan guru. Tugas pokok

guru adalah mengajar dan membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah belajar dan perkembangan pribadi dan sosialnya. Kepala Sekolah memimpin guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mengatasi masalah yang dihadapi. Pengawas melakukan supervisi dan memberikan bantuan kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa dalam mengatasi persoalan yang dihadapi selama proses pendidikan berlangsung.

E. PENTINGNYA SUPERVISI DALAM KONTEKS PENDIDIKAN

Supervisi pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangat berkaitan erat dengan keprofesionalan guru dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada di dunia pendidikan baik pada masa saat ini atau masa yang akan datang. Berdasarkan hal tersebut pendidikan merupakan faktor yang penting karena pendidikan salah satu penentu mutu SDM (Sumber Daya Manusia), dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam Masyarakat (Nisa Vebrian, 2019).

Pentingnya supervisi dalam konteks pendidikan sangat signifikan karena supervisi merupakan suatu proses penting yang dapat meningkatkan mutu pendidikan, membantu pengembangan profesional guru, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Berikut adalah beberapa alasan mengapa supervisi penting dalam pendidikan:

1. Meningkatkan Kualitas Pengajaran:Supervisi memungkinkan evaluasi objektif terhadap kualitas pengajaran. Dengan mengamati kelas dan memberikan umpan balik konstruktif, supervisor dapat membantu guru meningkatkan metode pengajaran, strategi, dan kualitas interaksi dengan siswa. Hal ini berdampak langsung pada pemahaman dan pencapaian siswa.
2. Pengembangan Profesional Guru: Supervisi memberi kesempatan kepada guru untuk terus belajar dan berkembang. Supervisor dapat membantu guru mengidentifikasi kelemahan mereka dan merancang rencana pengembangan profesional yang sesuai. Ini mendukung pertumbuhan karier guru dan peningkatan kompetensi mereka.

3. Mendorong Inovasi dan Praktik Terbaik: Melalui supervisi, praktik terbaik dalam pengajaran dapat ditemukan dan dibagikan dengan guru lain. Hal ini mendorong budaya kolaboratif dan inovasi di antara staf pendidik, membantu sekolah untuk terus memperbaiki kurikulum dan metode pengajaran.
4. Peningkatan Kualitas Sistem Pendidikan: Dalam skala yang lebih besar, supervisi berkontribusi pada peningkatan kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru yang berkualitas akan menciptakan efek domino, memengaruhi pembelajaran dan hasil siswa secara positif.
5. Pemantauan dan Evaluasi: Supervisi membantu dalam pemantauan kinerja guru dan sekolah. Ini memungkinkan sekolah dan distrik pendidikan untuk mengukur kemajuan dan mengidentifikasi masalah segera. Dengan data yang diperoleh dari supervisi, kebijakan dan program pendidikan dapat ditingkatkan.
6. Peningkatan Hubungan Guru dan Supervisor: Supervisi yang dilakukan dengan cara yang konstruktif dan kolaboratif memperkuat hubungan antara guru dan supervisor. Ini menciptakan lingkungan di mana guru merasa didukung dan memiliki kesempatan untuk berkembang.
7. Mendorong Akuntabilitas: Supervisi membantu dalam menjaga akuntabilitas guru dan sekolah. Guru diingatkan untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan, dan sekolah harus mengikuti pedoman yang telah disusun. Ini mendukung transparansi dan integritas dalam sistem pendidikan.
8. Peningkatan Kesenjangan dalam Pendidikan: Supervisi yang baik memastikan bahwa semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Ini berkontribusi pada upaya menciptakan pendidikan yang lebih inklusif dan setara.

Dalam konteks pendidikan, supervisi bukan sekadar alat evaluasi, tetapi juga alat untuk pembelajaran dan peningkatan berkelanjutan. Penting bagi supervisor, guru, dan administrator untuk mengadopsi pendekatan yang berfokus pada perkembangan dan kolaborasi, sehingga supervisi dapat memberikan dampak positif pada pendidikan dan perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A, K, Strike., & F, J, Soltis., (2009), *The Ethics of Teaching*, New York: Teachers College Press.
- Abbott, Andrew, (1988), *The System of Professions: An Essay on the Division of Expert Labor*, USA: University of Chicago Press.
- Ahmad, Syarwani., & Hodsay, Zahrudin., (2020), *Profesi Kependidikan dan Keguruan*, Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Ahmad. (2006). *Profesi Kependidikan*. In SPs UPI Bandung.
- Alma, Buchari., (2012), *Guru Profesional, Edisi Revisi*, Bandung: Alfabeta.
- Andina, E. (2018). Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2), 204–220. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i2.1103>
- AS, Pudjosumedi., Handayani, Trisni., Saidah, Sulhah, Ella., & Istaryatiningtias., (2013), *Profesi Pendidikan*, Jakarta: Uhamka Press.
- Azis, R. (2016). *Dr. Rosmiaty Azis, M.Pd.I. (2016th ed.)*. Penerbit SIBUKU.
- Bahana, J., & Pendidikan, M. (2020). Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(2), 58–64.
- Bayley, H, David., (1994), *Police for the Future*, New York: Oxford University Press.
- Bestari, P., Awam, R., Sucipto, E., Marsidin, S., & Rifma, R. (2023). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 133–140. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v5i2.4016>
- Brock, Annie., & Hundley, Heather., (2022), *The Growth Mindset Coach: A Teacher's Month-by-Month Handbook for Empowering Students to Achieve*, New York: Ulysses Press
- Chappuis, Jan., & Stiggins, Rick., (2019), *Classroom Assessment for Student Learning*, London: Pearson; 3rd edition.

- Dalyono, B., & Agustina, D. A. (2016). Guru profesional sebagai faktor penentu pendidikan bermutu. *Polines*, 2, 13–22. https://jurnal.polines.ac.id/index.php/bangun_rekaprima/article/view/453.
- Durkheim, Emile, (1893), *The Division of Labor in Society*", French: Felix Alcan.
- Falahudin, I., Wigati, I., & Astuti, A. P. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Materi Pengelolaan Lingkungan Di Smp Negeri 2 Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 92–101. <https://doi.org/10.19109/bioilmi.v2i2.1133>
- Faridah, S., Djatmika, E. T., & Utaya, S. (2020). Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(9), 1359. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14059>
- Fauzi, Imron., (2018), *Etika Profesi Keguruan*, Jember: IAIN Jember Press.
- Gunawan, I. G. D., Pranata, Pramarta, I. M., Mertayasa, I. K., Pustikayasa, I. M., & Widyanto, I. P. (2020). Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya 2020*, 15–30.
- Guntara, F. (2022). *Jurnal el-Fakhru , Islamic Education Teaching and Studies . Jurnal El-Fakhru : Islamic Education Teaching and Studies*, 1(2), 107–119.
- Hadijaya, Y. (2012). *Administrasi Pendidikan (2012th ed.)*. Perdana Publishing.
- Hammond, Darling, Linda., Hyler, E, Maria., Gardner, Madelyn., (2017), *Effective Tacher Professional Development*, Washington: Learning Policy Institute.
- Hammond, Darling., Ed, Lind., Bransford, Ed, Joh., (2005), *Preparing Teachers for a Changing World: What Teachers Should Learn and Be Able to Do*, from <https://eric.ed.gov/?id=ED496378>.
- Harma, T. rafi, & Afriasyah, A. (2019). Pentingnya Administrasi Dan Supervisi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 1–19.

- Hartati Rismauli, N. U. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling م ل ع ي م م ل ع م ل م ل ق ل أ ب م ل ع ي ل أ ر أ م ل ع م ل م ل م ن س ن ل ل ل ل ل ل ل ل ل ل L. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4, 1349–1358.
- Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-wecksler, E. T. (n.d.). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 23–30.
- Hoidn, Sabine., (2018), Student-Centered Learning Environments in Higher Education Classrooms, New York: Palgrave Macmillan.
- <http://bayumusty.blogspot.com/2012/06/peran-administrasi-pendidikan-dalam.html>
- <https://academicintegrity.org/>
- <https://duniapendidikanilmu.blogspot.com/2011/05/sejarah-dan-perkembangan-supervisi.html>
- <https://oerpolicy.eu/wp-content/uploads/sites/4/2017/07/Open-Education-Handbook.pdf>
- <https://sman6kotakomba.sch.id/read/176/peran-administrasi-pendidikan-dalam-kaitan-dengan-merdeka-belajar>
- <https://www.appe-ethics.org/>
- <https://www.gramedia.com/literasi/administrasi-pendidikan/>
- <https://www.kompasiana.com/rahmat2401/64226f7d4addee3841618f52/prinsip-dan-ruang-lingkup-administrasi-pendidikan>
- <https://www.merdeka.com/trending/fungsi-etika-dalam-kehidupan-dunia-pendidikan-ketahui-karakter-yang-baik-untuk-masa-kln.html#:~:text=Etika%20dalam%20pendidikan%20dinilai%20sebagai,membantu%20menjalankan%20sistem%20dengan%20lancar.>
- Ita, I. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Biologi. Wahana-Bio: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya, 13(1), 40. <https://doi.org/10.20527/wb.v13i1.11333>
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). Supervisi pendidikan Jasamani.

- Lao, H. A., & Hendrik, Y. Y. (2020). Implementasi kebijakan kemerdekaan belajar dalam proses pembelajaran di Kampus IAKN Kupang-NTT. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(2), 201–210.
- Mar'aha, F., & Roqib, M. (2021). Konsep Pendidik dalam Paradigma Profetik untuk Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Penelitian Agama*, 22(1), 139–152. <https://doi.org/10.24090/JPA.V22I1.2021.PP139-152>
- Marengke, M. (2019). Konsep Pengembangan Kompetensi Guru. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 11(2), 287. <https://doi.org/10.46339/foramadiahi.v11i2.227>
- Marzano, J, Robert., (2018), *The Handbook For The New Art and Science of Teaching*, USA: Solution Tree Press.
- Mawardi, Pitalis., (2020), *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise*, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Mubarok, R. (2021). Dinamika Lembaga Pendidikan Dasar Dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 10–20. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i1.1033>
- Mulyasa, Enco., (2005), *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, Enco., (2010), *Menjadi Guru Professional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosdakarya.
- Murtadho, A. (2020). Mengembangkan Kompetensi Guru dalam Perspektif Pedagogi Kritis (Telaah atas UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta PP RI No.74 tentang Guru). *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(2), 135–156. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>
- Mutiaramses, M., S, N., & Murni, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43–48. <https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.4050>
- Napitupulu, M. B., Seventina, S., Zainal, A. N. S., & Turnip, H. (2022). Pentingnya Administrasi Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 214–222.
- Naway, F. A. (2016). *Strategi pengelolaan pembelajaran*. In Ideas Publishing.

- Nisa Vebrian, H. A. (2019). Peran Administrasi dan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 1–5.
- Nur Nasution, W. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur. *Ittihad*, 1, 185–195.
- Nurhalisah, N. (2010). Peranan Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(2), 192–210. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n2a6>
- Qualter, H, Terrence., (1994), *Introduction to Professional Psychology: Clinical and Social Psychological Perspectives*, USA: Springer.
- R, Ingersoll., & M, Strong., (2011). The Impact of Induction and Mentoring Programs for Beginning Teachers. *Review of Educational Research*, 81, 201-233, from <https://www.stikosa-aws.ac.id/wp-content/uploads/2021/02/Format-APA-Style-6th-Ed.-REV.pdf>.
- R. J, Marzano., J. S, Marzano., & Pickering, D. J. (2003), *Classroom Management That Works. Research-Based Strategies for Every Teacher*. New York: Pearson Education from [https://www.scirp.org/\(S\(351jmbntvnsjt1aadkposzje\)\)/reference/referencespapers.aspx?referenceid=1788898](https://www.scirp.org/(S(351jmbntvnsjt1aadkposzje))/reference/referencespapers.aspx?referenceid=1788898).
- Rahmad Hidayat, Fajar Susanto, E. M. R. (2021). PEMANFAATAN QUIZ BOT TELEGRAM DALAM PEMBELAJARAN Penggunaan sistem manajemen pembelajaran atau learning management system (LMS) dalam kegiatan pembelajaran di sekolah bukanlah sebuah hal yang baru . Aplikasi atau LMS menjadi sebuah keniscayaan yang tak. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 4(02), 76–86.
- Rahman, A. (2021). Supervisi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 12(2), 11.
- Rahmaniyah, Istighfarotur., (2010), *Pendidikan Etika*, Malang: Aditya Media.
- Rukiyati., Purwastuti, Andriani, L., & Haryatmoko., (2018), *Etika Pendidikan*, Yogyakarta; CV. Andi Offset.
- Shaifudin, A. (2020). SUPERVISI PENDIDIKAN Arif Shaifudin. *El-Wahda: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 36–37.

- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953–13960. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823>
- Sudjito., (2016), *Etika Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sukirman, S. (2020). Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management & ...*, 4(1), 1–8.
- Sulaiman, Umar., (2021), *Etika Profesi Keguruan*, Gowa: Aluddin University Press.
- Sumar, W. T. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(4), 49–59.
- Susilowati, I., Arif Sutanto, H., Daharti, R., & Bank BPD Jateng Permalink, S. (2013). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dengan Pendekatan Analysis Hierarchy Process. *Jejak*, 6(1), 80–92. <https://doi.org/10.15294/jejak.v6i1.3750>
- Tedjawati, J. (2011). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study: Kasus Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 480–489. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.43>
- Tobing, J. A. D. E., Isa, S. F. P., Munawaroh, S. Z. Al, & Windayana, H. (2022). Strategi pengelolaan pembelajaran berbasis teknologi (multiplatform) di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(2), 113–120. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.45723>
- Ubabuddin. (2020). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas Dan Peran Guru Dalam Mengajar. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 102–118. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.512>
- Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003, Jogjakarta: Media Wacana, 2003.
- Unesco, (2015), *Education 2030: Incheon Declaration and Framework for Action for the Implementation of Sustainable Development Goal 4*.
- Universitas, F., Yogyakarta, P., Penelitian, A., Bhakti, S. M. P., Blora, K., & Kedungtuban, S. M. P. B. (2013). Penerapan Model Pembelajaran

Berbasis Masalah dalam Peningkatan Hasil Belajar Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Kependidikan*, Hp 085225998365, 134–143.

Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35.

Winangun, I. M. A. (2020). Perspektif Mahasiswa terhadap Pengelolaan Pembelajaran Online dimasa Pandemi Covid-19. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 19–27. <https://jurnal.ekadanta.org/index.php/Widyalyaya/article/view/69>

Windyani, Tustiyana., Kurnia, Dadang., & Purnamasari, Ratih., (2020), *Profesi Kependidikan Kajian Konsep, Aturan dan Fakta Keguruan*, Bogor: Universitas Pakuan.

PROFIL PENULIS



Muhammad Wahyudi, M.Pd.I.

Lahir di Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai pada 8 Juni 1986. Menyelesaikan S1 Program Studi PAI di STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa dengan Predikat Sangat Memuaskan, S2 Pendidikan Islam dari Program Pasca Sarjana Universitas Islam Sumatera Utara tahun 2015 dengan predikat kelulusan Amat Baik. Penulis sekarang merupakan Dosen Ilmu Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Panca Budi Perdagangan sejak tahun 2017 sampai dengan sekarang. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen. beliau juga menjabat sebagai Wakil Ketua II yang membidangkan Keuangan dan SDM (STAI) Panca Budi dari tahun 2020 sampai 2024, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu.

Email: dosen.muhammad.wahyudi@staipancabudi.ac.id



Dra. Helda Jolanda Pentury, M.Pd. adalah dosen Bahasa Inggris pada Program Studi Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Saat ini, penulis juga sebagai Tutor Online Universitas Terbuka. Bidang kajian yang menjadi tanggungjawab penulis saat ini adalah mata kuliah pendidikan seperti Pengembangan Kurikulum dan Materi, serta mengampu mata kuliah pendidikan bahasa Inggris, seperti Basic Reading, Basic Writing, Literature, dan English for Specific Purpose. Pengalamannya sebagai guru dan dosen, dikembangkan juga sebagai pemakalah di beberapa seminar nasional dan internasional. Selain profesi dosen, penulis dan editor jurnal ilmiah di Journal of Learning and Instructional Studies (Jlis), Jurnal Kependidikan Faktor UNINDRA, pun digelutinya

sampai saat ini. Beberapa buku yang telah ditulis bersama rekan-rekannya antara lain: beberapa buku parenting “Be Creative Kidpreneur” dan “Kreativitas Anak Kreatif” penerbit Elex Komputindo. Beberapa buku ajar yaitu, buku “Profesi Pendidikan”, “Pengantar Pendidikan”, Belajar dan Pembelajaran”, “Perkembangan Peserta Didik”, “Psikologi Pendidikan”, “Pengantar Kewirausahaan”, “Aplikasi Kewirausahaan”, dan “Ilmu Kealaman Dasar”, “Media Pembelajaran Bahasa Inggris dengan PowerPoint Interaktif”, dan Introduction to Writing”. Beberapa karya ilmiah dalam bentuk jurnal terindeks baik nasional maupun internasional (Scopus) pun terus digelutinya. Selain dalam bidang pendidikan dan literasi, penulis pun giat sebagai Read Aloud Trainer dan kreatif berwirausaha sebagai seorang entrepreneur.

Email: jolandapentury69@gmail.com



Anastasia Dewi Anggraeni, M.Pd.

Lahir di Jakarta, 19 Juli 1985. Lulusan S1 Manajemen Pendidikan – Universitas Negeri Jakarta dan S2 Pendidikan IPS di Universitas Indraprasta PGRI. Karir menjadi seorang dosen dimulai pada tahun 2014. Pengampu mata kuliah umum dan dasar kependidikan di Universitas Indraprasta PGRI.

Beberapa buku yang telah ditulis bersama rekan-rekannya antara lain, Buku Aktivitas Calistung yang diterbitkan oleh PT Elex Media Komputindo, Beberapa buku parenting “Be Creative Kidpreneur” dan “Kreativitas Anak Kreatif” penerbit Elex Komputindo. Beberapa buku ajar yaitu, buku “Profesi Pendidikan”, “Pengantar Pendidikan”, Belajar dan Pembelajaran”, “Perkembangan Peserta Didik”, “Pengantar Kewirausahaan”, “Aplikasi Kewirausahaan”, “Ilmu Kealaman Dasar”, “Psikologi Pendidikan”, dan “Media Pembelajaran Bahasa Inggris dengan PowerPoint Interaktif Beserta Langkah-langkah Pembuatannya”, “Pengantar Literasi Digital”, dan “Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Penerapannya)”.

Pengalamannya sebagai guru dan dosen, dikembangkan juga sebagai pemakalah di beberapa seminar nasional dan internasional. Selain menjadi dosen dan penulis, juga aktif sebagai reviewer jurnal terakreditasi dan

managing editor jurnal ilmiah di Journal of Learning and Instructional Studies (JLIS).

Selain buku, ada beberapa karya ilmiah dalam bentuk jurnal terindeks baik nasional maupun internasional (Scopus). Penulis juga turut ambil bagian dalam komunitas sebagai Read Aloud Trainer dan sebagai seorang entrepreneur.

Email: anastasia.unindra@gmail.com

Buku "Profesi Kependidikan Dan Keguruan" adalah sebuah panduan komprehensif yang menggali kedalaman dunia pendidikan dan profesion keguruan. Buku ini mengajak pembaca untuk menjelajahi sejarah, perkembangan, tantangan, dan peran penting profesi keguruan dalam membentuk masa depan pendidikan di seluruh dunia.

Buku ini membahas berbagai aspek penting dalam dunia pendidikan, mulai dari etika dan kode etik guru, tugas dan peran guru, kompetensi guru, pengelolaan dan proses pembelajaran, hingga supervise pendidikan. Pembaca akan diajak untuk memahami peran guru sebagai agen perubahan sosial yang memainkan peran sentral dalam membentuk masyarakat yang lebih baik.

Buku ini juga menyajikan wawasan dari praktisi dan pendidik yang berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka tentang berbagai isu penting dalam dunia pendidikan. Dengan membaca buku ini, pembaca akan mendapatkan pemahaman mendalam tentang profesi keguruan dan dampak besar yang dapat dihasilkannya dalam pembentukan masa depan pendidikan. Buku ini dirancang untuk para guru, calon pendidik, mahasiswa, dan siapa pun yang tertarik untuk memahami lebih dalam dunia pendidikan dan keguruan.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896 5427 3996

ISBN 978-623-147-205-2



9 786231 472052